

Abstrak
Hubungan Komunikasi *Peer Group* dan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Anak Jalanan Pada Media Televisi dengan Gaya Hidup Pelajar SMA di Kota Semarang
Nurfi Ulya Fathin

Permasalahan pada penelitian ini adalah tayangan sinetron Anak Jalanan di televisi memiliki banyak dampak negatif. Sehingga pengaruh tersebut menyebabkan berubahnya gaya hidup pelajar SMA di kota Semarang yang menonton tayangan sinetron Anak Jalanan di televisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi *peer group* dan intensitas menonton tayangan sinetron Anak Jalanan pada media televisi dengan gaya hidup pelajar SMA di kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan teori *Uses and Gratifications*. Objek dari penelitian ini adalah variabel komunikasi *peer group*, intensitas menonton tayangan, dan gaya hidup. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Incidental Sampling* dan teknik pengujian data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis regresi sederhana.

Keterbatasan penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup pelajar SMA di kota Semarang dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu komunikasi *peer group* dan intensitas menonton tayangan sinetron Anak Jalanan di televisi. Selain itu, adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

Hasil kuesioner dan olah data dengan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai korelasi faktor komunikasi *peer group* sebesar 0,924. Nilai ini menunjukkan nilai yang sangat kuat. Korelasi ini menunjukkan angka yang positif artinya korelasi menunjukkan arah yang sama pada hubungan antara kedua variabel. Semakin tinggi faktor komunikasi *peer group* maka semakin tinggi pula nilai gaya hidup. Untuk faktor intensitas menonton tayangan nilai korelasi sebesar 0,916. Nilai ini menunjukkan nilai yang sangat kuat. Korelasi ini menunjukkan angka yang positif artinya korelasi menunjukkan arah yang sama pada hubungan antara kedua variabel. Sehingga semakin tinggi faktor intensitas menonton tayangan semakin tinggi pula nilai gaya hidup.

Dari hasil penelitian ini, faktor yang lebih berhubungan pada gaya hidup yaitu faktor komunikasi *peer group*. Dibandingkan dengan faktor intensitas menonton tayangan hanya sebesar 0,916. Sehingga pada penelitian ini, faktor yang lebih berhubungan pada gaya hidup yaitu faktor komunikasi *peer group*. Pelajar SMA di kota Semarang yang menonton tayangan sinetron Anak Jalanan di televisi memperoleh pengaruh dalam hal gaya hidup lebih disebabkan oleh faktor komunikasi *peer group* dari pada faktor intensitas menonton tayangan.

Kata Kunci: Peer Group, Intensitas Tayangan, Gaya Hidup

Abstract
***The Correlation between Peer Group Communication and Watching Intensity of
"Anak Jalanan" TV Series with High School Students' Lifestyle in Semarang City***

Nurfi Ulya Fathin

The problem in this research is the "Anak Jalanan" TV series on TV which has many negative impacts. This TV series led to the change of high school students' lifestyle in Semarang city who watch such serial on TV. This study aims to determine the correlation between peer group communication and watching intensity of "Anak Jalanan" TV series with high school students' lifestyle in Semarang city.

This research employed Uses and Gratifications theory. The objects of this research are the peer group communication, the watching intensity, and lifestyle. Data analysis used was SPSS 16 applications. Sampling technique used was Incidental Sampling. The data testing techniques used were the validity test, reliability test, and multiple regression analysis.

Limitations of the study about factors that influence the high school students' lifestyle in Semarang city consists of two variables, i.e., peer group communication and watching intensity of "Anak Jalanan" TV series. In addition, the limitation of the research by using a questionnaire is sometimes the answers given by the respondents do not show the real situation.

Results of questionnaires and data with SPSS applications showed that the correlation of peer group communication was 0,924. This value showed a very strong value. This correlation indicates a positive number which means the correlation shows the same direction on the correlation between the two variables. The higher the peer group communication factor is, the higher the lifestyle value. For the watching intensity factor, the correlation value was 0,916. This value shows a very strong value. This correlation indicates a positive number which means the correlation shows the same direction on the correlation between two variables. Therefore, the higher the watching intensity is, the higher the lifestyle value.

From the results of this study, factors that are more related to lifestyle is the peer group communication factor because the results of the calculation of SPSS applications on peer group communication factor was 0,924. It means it is stronger if compared to the watching intensity factor which was only 0,916. Therefore, factors that are more related to lifestyle is the peer group communication factor. High school students' lifestyle in Semarang city is more caused by the peer group communication factor rather than the watching intensity.

Keywords: Peer Group Communication, Watching Intensity, Lifestyle

